

BAB I

PENDAHULUAN

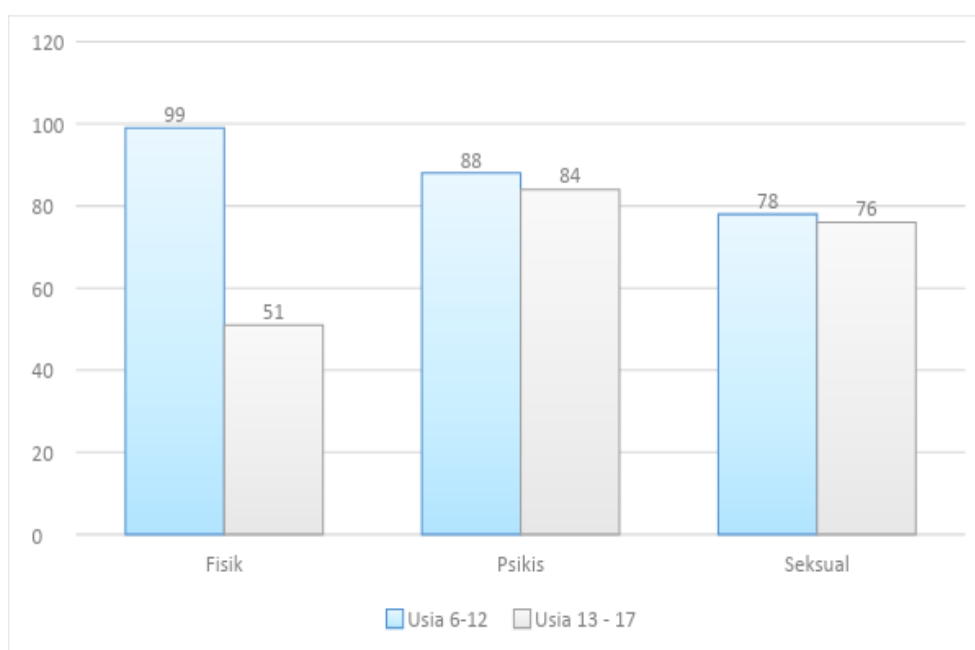
A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar (Sisdiknas, 2003). Sekolah merupakan tempat formal bagi peserta didik mendapatkan informasi dalam kegiatan belajar. Dengan demikian sekolah merupakan wahana yang menyediakan tempat bagi anak untuk belajar baik itu belajar di bidang akademik maupun non akademik seperti bersosialisasi dalam upaya bekal hidup di lingkungan masyarakat kelak (Setiawan, 2016). Hal ini sesuai dengan keadaan ideal pada sekolah, yaitu sekolah mampu memberikan rasa nyaman kepada peserta didik sebagai penerima informasi. Sehingga interaksi dan semua kegiatan yang terjadi di lingkungan sekolah dapat berjalan optimal. Kegiatan yang berjalan lancar tersebut akan berdampak pada output ataupun hasil belajar yang memuaskan. Pelaksanaan kegiatan di sekolah perlu adanya peran kepemimpinan sekolah yang bertugas untuk mengatur proses pendidikan. Hal ini ditentukan oleh kemampuan manajerial kepala sekolah dalam membuat keputusan ketika menerapkan keputusan-keputusan tersebut.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor terciptanya sekolah unggul. Kemampuan kepala sekolah dalam memimpin selayaknya dapat menampilkan kompetensinya dalam mengembangkan

kemampuan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja guru hingga memaksimalkan prestasi peserta didik.

Realitanya, saat ini masih banyak satuan pendidikan yang belum memaksimalkan penciptaan iklim sekolah optimal yang mampu mendukung proses pembelajaran di kelas dan member rasa aman dan nyaman kepada warga sekolah. Salah satu contoh kasus yang baru-baru ini banyak ditemui yaitu terjadinya berbagai jenis perundungan di kalangan peserta didik sehingga memberikan dampak buruk dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berikut beberapa kasus yang terjadi di Indonesia:



Gambar 1. 1 Data Kasus Perundungan Peserta Didik di Indonesia Januari - April 2023

Sumber: CNN Indonesia - Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Hal ini membuktikan bahwa lingkungan sekolah belum memberikan suasana nyaman dan aman bagi masyarakat sekolah terutama peserta didik. Sekolah yang kondusif mampu mendukung kelancaran kelangsungan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Arsil et al., 2018). Tingkat kekondusifan sekolah mampu mempengaruhi sikap serta tindakan semua komunitas sekolah, terutama pada pencapaian prestasi peserta didik di bidang akademik.

Kemudian hal ini didukung dengan beberapa hasil kajian dalam sebuah artikel yang menemukan beberapa kasus serupa antara lain yaitu: (1) Kepemimpinan kepala sekolah kurang memahami karakteristik yang mempengaruhi kinerja guru, (2) Kurangnya pemahaman ini maka menimbulkan beberapa permasalahan seperti timbulnya jarak antar guru sehingga hubungan yang terjalin menjadi kurang harmonis (Susanto & Mattalata, 2018). Kepemimpinan pada hakikatnya ialah kemampuan seorang kepala dalam lingkup kerjanya dalam melibatkan orang lain untuk melakukan suatu tugas menggunakan kekuasaannya. Ketika kegiatan manajemen sekolah sudah berjalan dengan optimal maka seharusnya pembentukan iklim sekolah yang optimal pun bisa dicapai. Sekolah yang unggul dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain, lingkungan yang strategis, harapan yang tinggi oleh pengajar, iklim sekolah yang baik, dan adanya peran pemerintah. Kepemimpinan sekolah sangatlah berpengaruh dalam menunjang terciptanya iklim sekolah yang dapat meningkatkan

kinerja guru (Yaman, 2020). Menurut Dongoran dan Batubara, (2021, hal. 15) mengemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa iklim kerja yang positif merupakan keadaan yang dapat mendukung terciptanya pekerjaan yang efektif. Sehingga kontak baik yang terjalin antara anggota sekolah, transparansi, saling menghormati, kontrol yang erat hingga keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan dapat terlaksana (Dongoran, 2020). Selanjutnya Menurut R. Prasetyo (2018, hal. 138) dijelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa persepsi terhadap iklim sekolah dengan kesejahteraan subjektif di sekolah pada peserta didik memiliki hubungan yang sangat baik (Prasetyo, 2018).

Beberapa kendala yang ditemukan mengindikasikan bahwa semakin positif iklim sekolah maka akan semakin baik pula tingkat kesejahteraan subjektivitas peserta didik terhadap sekolahnya sehingga sekolahpun menjadi unggul. Berdasarkan beberapa hasil penelitian ini, dikemukakan bahwa iklim sekolah sangat berpengaruh terhadap penciptaan sekolah unggul. Namun berhasil atau tidaknya terciptanya sekolah unggul, hal ini perlu adanya peran kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah. Seperti yang sudah diketahui bahwa kepala sekolah merupakan manajer di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Semua kegiatan yang berhubungan dengan pengendalian mutu sekolah maka kepala sekolah harus bertanggung jawab dengan proses pencapaian

tersebut dengan dibantu oleh semua anggota atau staff yang ada di dalam satuan pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang sudah dilakukan, peneliti menemukan beberapa kendala antara lain yaitu, (1) Proses belajar peserta didik di dalam kelas belum efektif karena terkendala sarana dan prasarana di dalam kelas yang belum tercukupi. (2) Guru kurang menginovasi pembelajaran sehingga motivasi peserta didik kurang maksimal dan berdampak pada hasil belajar. Tidak hanya hasil belajar peserta didik saja, akan tetapi beberapa mengalami kesulitan belajar berupa keterlambatan penguasaan materi yang seharusnya sudah dikuasai di kelas sebelumnya namun di tingkat kelas yang lebih tinggi, hampir semua peserta didik masih menunjukkan belum menguasai materi pelajaran tertentu, (3) Tugas pokok guru sebagai pengajar di kelas terganggu dengan adanya beberapa tugas tambahan, seperti kewajiban pengisian Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan guru penggerak pada waktu bersamaan ketika pembelajaran berlangsung, dan (4) Belum terbentuk peserta didik berkarakter secara maksimal. Maksud dari permasalahan ini yakni ditemukan beberapa peserta didik memiliki perilaku yang kurang baik terhadap teman sebayanya seperti perundungan dalam bentuk verbal, berkata kasar, mudah emosional, dan kurang menghormati guru. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengawasan peserta didik ketika di rumah oleh orang tuanya kemudian peserta didik belum bisa mendapatkan

bimbingan dari sekolah sehingga perilakunya belum mengalami perubahan yang lebih baik. Namun dari ketiga kendala yang ditemukan focus penelitian ini akan mengungkap dan mendeskripsikan bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang mampu mendukung setiap kegiatan di sekolah menjadi lebih optimal.

Berdasarkan hasil temuan diatas, SD Negeri Ketanggan 04 belum mencerminkan kriteria iklim sekolah aman dan nyaman yang optimal serta belum memberikan penjelasan siapa saja yang dapat menciptakan iklim sekolah pada satuan Pendidikan. Dalam hasil pengamatan hanya disebutkan bahwa iklim sekolah dapat diciptakan dengan adanya peran kepemimpinan kepala sekolah tanpa adanya keikutsertaan anggota staff di dalamnya dengan iklim sekolah tersebut maka dapat mendukung terbentuknya sekolah unggul. Sehingga proses penciptaan iklim sekolah akan lebih baik apabila semua staff dapat berkontribusi dan berkerjasama secara berkesinambungan agar iklim sekolah dapat terbentuk secara optimal. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dan kerjasama staff di satuan Pendidikan dalam menciptakan iklim sekolah yang optimal di SD Negeri Ketanggan 04.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan di atas, maka ditemukan beberapa identifikasi masalah, antara lain:

1. Kurang terpenuhinya sarana prasarana di dalam kelas, sehingga menghambat proses belajar mengajar sehingga pembelajaran berjalan terkesan monoton.
2. Guru kurang menginovasi dan memodifikasi media pembelajaran, penguasaan materi, dan pengelolaan kelas, sehingga pembelajaran berjalan monoton dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal.
3. Kurang munculnya motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar yang memuaskan belum tercapai.
4. Terganggunya jam pembelajaran karena terpecahnya focus guru dengan adanya tugas tambahan pengisian aplikasi PMM dan sebagian guru yang mengikuti program Guru Penggerak.
5. Kurangnya pengawasan orang tua dan pembinaan dari sekolah, sehingga mengakibatkan beberapa peserta didik belum memiliki karakter layaknya seorang peserta didik yang diharapkan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang muncul, maka penelitian ini akan berfokus pada masalah kepemimpinan kepala sekolah yang belum menunjukkan perannya dalam menciptakan iklim sekolah yang nyaman dan aman di SD Negeri Ketanggan 04.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah di SD Negeri Ketanggan 04?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan secara umum yakni, untuk mengungkap dan menganalisis apa saja usaha dalam kegiatan kepemimpinan kepala sekolah dalam menjamin kualitas mutu satuan pendidikan yang dipimpinnya. Sedangkan tujuan khususnya untuk mengungkap dan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah optimal sehingga mendukung kegiatan di sekolah.

F. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah optimal di lingkungan sekolah pada proses pembelajaran.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang sangat berharga serta meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah dapat memperbaiki keadaan supaya menjadi lebih baik dan menjadi sekolah dengan kriteria unggul.

c. Bagi peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan dapat dijadikan salah satu sumber lanjutan agar dapat memperbaiki kekurangan yang ada pada hasil penelitian saat ini.

